

BAB I

PENDAHULUAN

Pakan merupakan salah satu aspek penting dalam usaha peternakan. Selama operasional usaha peternakan, bahan pakan yang digunakan sebagai penyusun ransum dapat berasal dari sumber yang berbeda. Sumber bahan pakan yang berbeda mempengaruhi kandungan nutrisinya. Hal tersebut mempengaruhi nilai pencernaan bahan kering dan produktivitas ternak. Perubahan nilai pencernaan bahan kering pakan pada ternak sangat penting untuk diketahui, guna menentukan kualitas pakan sebagai dasar manajemen pemberian pakan pada ternak (Tillman, 1998 disitasi oleh Hardianto, 2006). Untuk mengetahui nilai pencernaan bahan kering pakan, diperlukan evaluasi pencernaan pakan. Evaluasi pencernaan pakan umumnya dilakukan dengan menggunakan metode total koleksi (Drennan dkk., 1970; Weller dkk., 1971) namun cara tersebut membutuhkan waktu yang lama dan tidak praktis (Santoso dkk., 2015).

Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan metode alternatif untuk mengetahui pencernaan pakan dengan waktu yang relatif singkat. Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa salah satu cara alternatif yang dapat digunakan untuk menggambarkan pencernaan bahan kering adalah menggunakan karakteristik fisik feses (Santoso dkk., 2015), namun penelitian tersebut dilakukan menggunakan kambing Peranakan Ettawa dewasa. Ketepatan metode karakteristik fisik feses guna menggambarkan pencernaan bahan kering tersebut belum diuji apabila diterapkan

pada spesies dan umur ternak yang berbeda, mengingat pencernaan dapat dipengaruhi oleh spesies (bangsa) dan umur.

Ternak muda pada umumnya memiliki daya cerna yang berbeda dengan ternak dewasa, hal tersebut terkait dengan perkembangan fungsi saluran pencernaan pada ternak muda yang belum sempurna. Berdasarkan penjelasan di atas, maka perlu dilakukan penelitian terhadap penggunaan feses untuk mengukur pencernaan bahan kering pakan pada ternak dengan spesies dan fase yang berbeda, dalam hal ini domba muda.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui korelasi antara pencernaan bahan kering pakan pada domba muda yang diberi kadar protein kasar (PK) 14, 16, dan 18% dengan energi (TDN) 60 dan 70% dengan kondisi fisik (keremahan, kadar air dan kepipihan) feses. Manfaat penelitian ini adalah memudahkan pemantauan pencernaan ternak agar praktis dan dapat diterapkan di manajemen peternakan.

Hipotesis penelitian adalah adanya hubungan antara pencernaan bahan kering pada domba muda yang diberi pakan kandungan PK dan TDN yang berbeda dengan kondisi fisik (kadar air, keremahan, dan kepipihan) feses.